

STRATEGI KEPALA SEKOLAH SMAIT NURUL ILMI KOTA JAMBI DALAM MEMBANGUN SEKOLAH YANG EFEKTIF

Mohamad Muspawi^{1)*}, Lasria Rovi Naro Simatupang^{2)*}, Julita Tantri^{3)*} Hizkia Manurung^{4)*},
Muhammad Harli Hanapi^{5)*}

Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi

*Email: Mohamad.muspawi@unja.ac.id lastriajbi@gmail.com julitanantri8@gmail.com
hizkiamanurung01@gmail.com muhammadharlihanapi@gmail.com

Abstract

Educational institutions or schools are the basis for a person's development and education. Therefore, every educational institution has a leader who is responsible for every aspect of school activities and management that makes the school an effective school. This research aims to explain how the principal's strategy from the Nurul Ilmi Integrated Islamic High School in Jambi City was able to make the school one of the 3 best schools in Jambi Province. The research method used in this research is qualitative research, qualitative methods use several case study approaches as the main framework. Data collected through interviews with principals and teachers at Nurul Ilmi High School. Through data collected through interviews from the school, the role of a principal in realizing an effective school is very important. As has been done by the principal at the school by creating an effective school and making the school one of the three best schools in Jambi province. By having a clear vision and mission, the principal at Nurul Ilmi High School is able to direct school activities in a direction that is in accordance with these goals.

Keyword: School leaders, effective schools, principal strategies, educational institutions, school management

Abstrak

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan dasar bagi perkembangan dan pendidikan seseorang. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus memiliki pemimpin yang bertanggung jawab untuk setiap aspek kegiatan dan pengelolaan sekolah dengan cara menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah yang efektif. Riset ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi dari kepala sekolah dari Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Nurul Ilmi di kota jambi mampu membuat sekolah tersebut menjadi salah satu dari 3 sekolah terbaik yang ada di provinsi jambi. Adapun metode riset yang dipakai dalam riset ini adalah penelitian kualitatif, metode kualitatif menggunakan beberapa pendekatan studi kasus sebagai kerangka kerja utama. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMAIT Nurul Ilmi. Data yang terkumpul melalui proses wawancara dari pihak sekolah. Dalam hal ini, peran seorang kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang efektif sangat penting. Seperti yang telah dilakukan oleh kepala sekolah di SMAIT Nurul Ilmi dengan mewujudkan sekolah yang efektif dan membuat sekolah tersebut menjadi salah satu dari tiga sekolah terbaik yang ada di provinsi jambi. Dengan memiliki visi misi yang jelas, kepala sekolah di SMAIT Nurul Ilmi mampu mengarahkan kegiatan di sekolah ke arah yang sesuai dengan tujuan sekolah tersebut.

Keywords: Pemimpin sekolah, sekolah yang efektif, strategi kepala sekolah, lembaga pendidikan, pengelolaan sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan salah satu aspek yang sangat penting sebagai syarat dalam meningkatkan dan memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan, seseorang mampu mengembangkan bakat dan potensi dirinya melalui peran lembaga atau suatu instansi yang memberikan pendidikan yakni sekolah. Dalam hal ini, sekolah

memiliki peran penting bagi seseorang untuk mengembangkan bakat dan potensi dirinya melalui pembelajaran dan pelatihan yang diberikan. Untuk itu, dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal, suatu lembaga pastinya memiliki pemimpin yang mampu mewujudkan sekolah atau lembaga pendidikan yang efektif yakni kepala sekolah.

Tentunya sebagai kepala sekolah, sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya untuk menjadikan sekolah lebih produktif melalui berbagai cara. Kepala sekolah dapat menerapkan strategi seperti barter, membangun, mengikat, dan mengikat untuk menciptakan sekolah yang sukses (Sergiovanni, 2006).

Di sini, kami mengeksplorasi peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lingkungan pendidikan yang produktif. Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan dan memberi informasi kepada kepala sekolah, pendidik, dan siapa pun yang berkaitan dalam meningkatkan standar pendidikan.

Menurut Wijaya (2023) kepemimpinan diartikan sebagai kegiatan yang dilaksanakan oleh individu untuk mempengaruhi dan memberi arahan terhadap suatu individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Kepemimpinan dalam ruang lingkup pendidikan merupakan suatu rangkaian atau tindakan yang bertujuan untuk mendistribusikan pengaturan dan menciptakan situasi dan kondisi yang diinginkan. Kristiandi (1996) mendefinisikan kepemimpinan sebagai keterampilan dan persiapan individu untuk dapat memengaruhi, mendukung, dan menggerakkan individu lain supaya mereka mendapat pengaruh tersebut dan mengikuti arahan untuk melakukan sesuatu yang membantu menciptakan lingkungan yang kondusif dan mempengaruhi individu untuk mencapai tujuan tertentu. sasaran.

Kepemimpinan, sebagaimana didefinisikan oleh Robbins (2003), adalah kapasitas untuk memberikan pengaruh terhadap suatu kelompok untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk itu dalam hal ini kepemimpinan menunjukkan bahwa dalam suatu lembaga pendidikan melibatkan kemampuan seseorang yakni kepala sekolah untuk mempengaruhi dan membimbing individu atau kelompok untuk menggapai tujuan dari pendidikan yang telah rencanakan.

Dalam ruang lingkup kepala sekolah, kepemimpinan yang baik dan efektif sangat penting untuk menciptakan sekolah yang efektif dan memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan strategi kepemimpinan yang tepat. Melalui strategi kepemimpinan yang baik kepala sekolah dapat dengan mudah mempengaruhi dan menggerakkan guru, siswa dan seluruh komunitas sekolah dalam mencapai tujuan akademik yang unggul serta mengembangkan potensi setiap individu dalam sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik yaitu metode penelitian kualitatif melalui wawancara. Penelitian kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Creswell (2014), adalah "suatu proses yang digunakan untuk melihat dan memahami permasalahan manusia atau sosial;" ia "memberikan gambaran komprehensif", disajikan dalam bentuk naratif, dan menjadikan referensi materi dari sumber baik secara alami maupun non-alami. Waktu dan uang dapat dihemat dengan menggunakan teknik ini. Rasa ingin tahu memotivasi peneliti untuk mewawancarai guru dan kepala sekolah . Kami menggunakan literatur yang ada untuk melakukan analisis komprehensif terhadap objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan dokumen serta observasi yang didapatkan dalam penelitian di SMAIT Nurul Ilmi menunjukkan bahwa salah satu strategi utama yang diterapkan oleh kepala sekolah SMAIT Nurul Ilmi adalah peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat melalui penerapan program pelatihan dan pengembangan dengan cara kepala sekolah memonitoring seluruh kegiatan yang

dilakukan oleh guru di dalam grup kelas mereka. Dengan adanya kegiatan tersebut, para pendidik dapat mengevaluasi dan memperbarui pengetahuan serta keterampilan mereka dalam mengajar, sehingga mampu memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa di SMAIT Nurul Ilmi.

Hasil riset yang lebih detail bahwa Kepala Sekolah SMAIT Nurul Ilmi menerapkan beberapa serangkaian strategi dalam mewujudkan sekolah yang efektif. Adapun strategi yang dipakai oleh Kepala Sekolah SMAIT Nurul Ilmi yaitu:

1. Barter

Kepala sekolah memberikan peluang kepada guru dan staf di sekolah tersebut untuk mengutarakan keluhan dan hal yang mengganggu selama melakukan proses pembelajaran. Hal ini berarti pemimpin menekankan adanya hubungan timbal balik "barter" untuk pemenuhan keinginan dan kebutuhan dalam menciptakan sekolah yang efektif.

2. Membangun

strategi ini dilaksanakan sekolah dengan memberikan motivasi kepada seluruh pengajar maupun staf yang memiliki kompetensi. Terbukti dari prestasi-prestasi yang didapat oleh SMAIT Nurul Ilmi sehingga mampu menjadi bagian dari tiga sekolah terbaik di Provinsi Jambi.

3. Mengikat

Strategi ini dipakai oleh kepala sekolah agar diantara tenaga pengajar baik staf maupun kepala sekolah merasa tidak ada pembatas sesama tenaga pendidik. Karena mereka semua berupaya mencapai tujuan yang sama terhadap sekolah yang efisien dengan kepala sekolah dan instruktur sama-sama tidak mempunyai status khusus.

4. Ikatan

Strategi ini membentuk suatu komunitas yang bertujuan dapat mewujudkan sekolah yang efektif sehingga dapat dengan mudah tercapai.

1. Program Jangka Panjang, Triwulan, Bulanan, Harian, dan Awal Tahun.

Salah satu strategi yang ditemukan dalam hasil wawancara di SMAIT Nurul Ilmi kota Jambi adalah menerapkan program jangka panjang, Triwulan, bulanan, dan harian untuk membantu dalam pelaksanaan taktis dan pengawasan progres secara berkala. Sementara itu, program awal tahun pembelajaran menjadi pondasi penting untuk memulai tahun ajaran baru dengan visi dan tujuan yang jelas. Tujuan utama kurikulum tahun pertama atau semester adalah pengorganisasian konten yang logis, metodis, dan hierarkis serta distribusi waktu kelas yang adil di antara banyak topik diskusinya. Hasilnya, para pendidik akan lebih mudah mencapai tujuan kurikuler spesifik mata pelajaran mereka dan proses pembelajaran akan didukung berdasarkan TIK yang telah ditentukan (Wawan, 2001).

2. Tim Penanggung Jawab untuk Setiap Program

Gaustad (1992) menjelaskan bahwa Kepala sekolah merupakan peran kunci terbesar dalam menegakkan disiplin sekolah melalui kemampuannya dalam manajemen sekolah, menjadi teladan bagi siswa dan guru, serta memiliki hak berupa "social reward" yang dapat diberikan kepada siswa dan guru.

Kepala sekolah tidak hanya mengandalkan kemampuan dan kekuasaan dirinya sendiri, tetapi juga membangun tim penanggung jawab untuk setiap program yang dibuat untuk memudahkan kepala sekolah dalam mengevaluasi dan mengawasi setiap program yang dilaksanakan. Dengan membentuk suatu tim, sekolah dapat memastikan bahwa setiap aspek dari program ini memiliki goal atau tujuan yang akan dicapai.

3. Evaluasi dan Monitoring Melalui Teknologi

Kepala sekolah menggunakan teknologi untuk memonitoring dan mengevaluasi setiap program yang telah direncanakan. Melalui penggunaan *handphone*, monitoring yang dilakukan melalui grup- grup di setiap kelas memberikan gambaran langsung tentang

perkembangan dan tantangan yang mungkin dihadapi setiap tenaga pendidik atau peserta didik. Monitoring dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan umpan balik dari program yang sedang dilaksanakan dan dievaluasi untuk memperoleh informasi yang dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan tentang perencanaan program kedepannya (Suparno, 2019).

4. Pemberian Fasilitas untuk Membantu Proses Pembelajaran

Selain dari strategi perencanaan dan evaluasi, kepala sekolah juga dapat memberikan fasilitas kepada semua guru dengan tujuan memastikan bahwa setiap proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, fasilitas yang dimaksud mencakup semua yang dibutuhkan sekolah agar dapat berjalan lancar dan membantu siswa belajar, semua dengan tujuan membantu mereka sukses secara akademis (Abdullah, 2018).

Definisi Sekolah Efektif

Sagala (2010) berpendapat bahwa diskusi tentang apa yang membuat pendidikan unggul dan bagaimana mencapainya tidak pernah ada habisnya. Sekolah, sebagaimana lembaga pendidikan lainnya, harus tetap beroperasi, artinya harus cukup fleksibel dalam menyikapi perubahan yang terus berkembang di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta tuntutan peningkatan efisiensi dan mutu sekolah.

Lebih lanjut, Sekolah efektif didefinisikan sebagai Lembaga Pendidikan yang memiliki sistem pengelolaan yang terorganisir dengan baik, transparan, dan akuntabel. Selain itu, sekolah yang efektif mampu menjalankan setiap komponen penting di dalamnya, termasuk staf pengajar, serta pihak-pihak eksternal lain yang terlibat, untuk bekerja sama dengan tujuan mencapai visi dan misi sekolah secara efisien dan efektif (Fadhli, 2016).

Menurut Kennedy (2002), sekolah efektif dapat dikenali dari tingkat

keselarasan antara tujuan yang telah dibuat dengan kinerja dan prestasi yang telah dicapai. Sekolah yang kurang berhasil adalah sekolah yang kesulitan mencapai tujuannya dan tidak memberikan *output* dan *outcome* yang diharapkan. Dengan kata lain, lembaga yang efisien adalah lembaga yang mengalami kemajuan besar menuju masa depan lembaga yang ideal.

Sebuah studi oleh Sadker (2006) mengungkapkan terdapat lima karakteristik utama sekolah efektif, kelima ciri tersebut yaitu 1) kepemimpinan yang kuat, 2) standar yang ketat bagi siswa dan instruktur, 3) penilaian kemajuan secara berkala, 4) tujuan yang jelas, dan 5) melayani kepentingan semua siswa. Kelima pertimbangan ini berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah, sehingga memberikan manfaat bagi siswa dan instruktur. Selain itu, temuan serupa menunjukkan bahwa sekolah dapat menumbuhkan tingkat kepercayaan tertinggi di antara seluruh pemangku kepentingan dengan berfokus pada lima elemen berikut: Anrig (2013) mengidentifikasi lima faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan sekolah: 1) koherensi akademik di kelas, 2) sistem yang secara efektif meningkatkan kapasitas profesional guru, 3) kemitraan orang tua-sekolah yang kuat, 4) pengajaran yang berpusat pada siswa, dan 5) kepemimpinan yang efektif.

Strategi Kepala Sekolah SMAIT Nurul Ilmi

1. Bersikap Demokratis dan Tidak Otoriter

Dalam meningkatkan keefektifan sekolah, kepala sekolah bersikap demokratis dan tidak otoriter. Menurut Andriani (2015) seorang kepala sekolah harus mengaplikasikan strategi kepemimpinan yang sesuai berdasarkan situasi yang dihadapi, terutama karakteristik dan keahlian anggotanya.

2. Melakukan Diskusi Dengan Para Guru dan Staf

Semua yang direncanakan kepala sekolah selalu mengajak para guru untuk diskusi terlebih dahulu untuk menyampaikan konsep-konsep yang ada, serta untuk mendengarkan pendapat dari para guru. Setelah itu, konsep-konsep yang telah didiskusikan akan disatukan sampai konsep yang diutarakan oleh kepala sekolah maupun para guru dapat diterima dan dilaksanakan.

3. Monitoring Proses KBM

Kepala sekolah juga mengawasi kegiatan belajar mengajar melalui grup-grup mata pelajaran dan kelas dimana kepala sekolah telah bergabung di dalamnya. Melalui pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, tujuannya adalah untuk menjaga kualitas anggota agar tidak melakukan kegiatan di luar program yang telah diputuskan terlebih dahulu (Saryati, 2020). Kepala sekolah dapat menggunakan hasil pengawasan ini untuk mengevaluasi kembali program yang dilaksanakan.

4. Membangun Komunikasi yang Baik

Selain itu, kepala sekolah menjalin hubungan baik antara wali murid dan wali kelas, guna meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan program.

Seorang kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Pasal 12 (1) Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, mengatakan kepala sekolah bertugas menjalankan sekolah, mengawasi guru dan personel lainnya, dan memastikan semuanya berjalan dengan baik.

Oleh sebab itu, kepala sekolah memiliki peran penting untuk mengelola sekolah. Dengan memimpin para guru dalam mengembangkan kemampuannya, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi wali kelas, wali murid dan murid untuk terpadu dalam visi dan misi, pemikiran dan perbuatan dalam suatu program dengan efektif untuk mencapai efektivitas pendidikan (Sutisna, 1986). Mereka tidak hanya menjadi

pemimpin, tetapi juga penentu arah kebijakan untuk mencapai kesuksesan pendidikan secara menyeluruh. Fokus utama dari efektivitas kepala sekolah adalah menyediakan layanan pendidikan yang memastikan perkembangan holistik anak Indonesia, dengan penekanan pada pelayanan pendidikan berkualitas, sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal di seluruh kota, kabupaten, dan provinsi. Selain itu, diperlukan sistem pengelolaan yang handal untuk menjamin penyelenggaraan pendidikan nasional berjalan dengan baik.

Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Menciptakan Sekolah yang Efektif

Untuk mencapai sekolah efektif, kepala sekolah SMAIT Nurul Ilmi menghadapi beberapa kendala dimana salah satunya yang paling utama yaitu:

1. Perbedaan pendapat atau perbedaan pemikiran yang timbul di dalam tim
Ini menandakan terdapat variasi pemikiran dimana memerlukan penyatuan mindset dan pemberian motivasi kepada tim. Perbedaan pemikiran atau pendapat bisa dipengaruhi bermacam faktor, ini meliputi:
 - 1) Pendidikan
 - 2) Riwayat kerja
 - 3) Sudut pandang mengenai hal yang perlu diprioritaskan

Hal tersebut tentu saja dapat menghambat dalam mengambil keputusan yang dimana harus efisien dan menjembatani program-program yang ada. Untuk itu, kepala sekolah SMAIT Nurul Ilmi harus membentuk suasana kerja yang baik dan terbuka. Memfasilitasi percakapan dan perdiskusian yang membangun bisa membantu menyatukan bermacam-macam sudut pandang dan menciptakan kesepakatan dimana menguntungkan pihak-pihak yang terkait. Kegiatan multikultural dan menggunakan materi pengajaran yang multikultural serta membuat lingkungan belajar yang aman dan inklusif (Falakh, 2023). Selain itu juga, membangun komunikasi yang baik

dan teratur dapat dijadikan langkah yang strategis untuk mengatasi perbedaan pemikiran dalam tim. Selain komunikasi yang baik, mengenali dan mengetahui apa yang menyebabkan perbedaan itu juga penting.

2. Perbedaan *Mindset*

Melalui pemahaman tentang mindset tiap-tiap anggota, kepala sekolah bisa mencari cara untuk menyelesaikan dimana yang memperhatikan kebutuhan juga kepentingan bersama. Ini dapat menunjang meminimalisir kemungkinan terjadinya konflik dan membentuk kerjasama yang lebih kuat dalam tim. Dalam hal ini, walaupun perbedaan pemikiran atau pendapat sering menjadi kendala di dalam tim, tetapi melalui pendekatan yang baik, kepala sekolah SMAIT Nurul Ilmi dapat menanganinya dan mendorong sekolah menjadi sekolah efektif.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan mewawancarai kepala sekolah di SMAIT Nurul Ilmi mengenai strategi dalam mewujudkan sekolah yang efektif didapat beberapa cara yang dilakukan dalam penelitian di SMAIT Nurul Ilmi, dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi utama yang diterapkan oleh Kepala sekolah SMAIT Nurul Ilmi adalah peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui penerapan program pelatihan dan pengembangan serta monitoring kegiatan oleh guru di dalam grup kelas mereka. Dengan adanya strategi ini, para pendidik dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mengajarnya, agar mampu memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik kepada murid SMAIT Nurul Ilmi.

Selain itu, kepala sekolah juga beberapa strategi lainnya, seperti program jangka panjang, tim penanggung jawab untuk setiap program, evaluasi dan monitoring melalui teknologi, serta pemberian fasilitas untuk membantu proses pembelajaran. Semua strategi ini bertujuan

untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMAIT Nurul Ilmi.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMAIT Nurul Ilmi, seperti peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran, penerapan program pelatihan dan pengembangan, serta monitoring kegiatan oleh guru, merupakan upaya yang penting dalam menciptakan sekolah efektif. Dengan adanya strategi ini, diharapkan kualitas pendidikan di SMAIT Nurul Ilmi dapat terus meningkat dan memberikan pembelajaran yang efektif bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada pihak terkait SMAIT Nurul Ilmi, dalam mendukung kelancaran proses riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anrig, G. (2013). *Beyond the Education War: Evidence that Collaboration Builds Effective Schools*. New York: The Century Foundation.
- Andriani, D. E. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 51-62.
- Abdullah, M. (2018). Pengaruh Fasilitas Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Efektivitas Proses Mengajar di Madrasah Aliyah DDI Bontang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 6(2), 165-175.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Singapore: Sage Publication.
- Fadhli, M. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif dalam Menciptakan Sekolah Efektif. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1).
- Falakh, M. S. (2023). Strategi Efektif untuk Mempromosikan Pendidikan Multikultural di Lingkungan Sekolah. *Jurnal PenaEmas*, 1(1).
- Gaustad, J. (1992). *School Discipline*. Digest, 2, 12-21.

- Kristiandi. (1996). *Kepemimpinan*. Jakarta: LAN RI.
- Kennedy, M. B. (2002). *Developing School Effectiveness A Handbook for Improvement of Junior Secondary School (SLTP)*. Jakarta: Depdiknas dan Canedcom International Corp (Canada).
- Pemerintah Pusat. (1990). *Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Sutisna, O. (1986). *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Robbins, S. P. (2003). *Essentials of Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Sadker, D. M., & Zittleman K. R. (2006). *What A Make School*. McGraw Hill.
- Sergiovanni, T. J. (2006). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Pearson.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno., & Luluk, A. (2019). Monitoring dan Evaluasi untuk Peningkatan Mutu Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana. *JTPPm: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1).
- Saryati., & Sakban, A. (2020). Fungsi Controlling dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 1 Lembar Lombok Barat. *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2).
- Wawan, S. (2001). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Wijaya, H. A. (2023). Kepemimpinan Partisipatif dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Journal on Education*, 6(1).